

LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

**MUSEUM BUDAYA
DI NIAS**

TUGAS AKHIR SARJANA STRATA – 1

UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN YUDISIUM UNTUK MENCAPAI DERAJAT SARJANA TEKNIK (S-1)
PADA PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

DISUSUN OLEH:

**ADRIANUS GULO
NPM: 05.01.12278**



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
2010**

LEMBAR PENGABSAHAN SKRIPSI

SKRIPSI
BERUPA
LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

MUSEUM BUDAYA DI NIAS

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

ADRIANUS GULO
NPM: 05.01.12278

Telah diperiksa dan dievaluasi oleh Tim Penguji Skripsi pada tanggal 17 Desember 2010 dan dinyatakan telah memenuhi sebagian persyaratan menempuh tahap pengerjaan rancangan pada Studio Tugas Akhir untuk mencapai derajat Sarjana Teknik (S-1) pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta

PENGUJI SKRIPSI

Penguji I


Ir. H. Ismartono PR, MIHSc.

Penguji II


F. Binarti, ST., Dipl., NDS. Arch

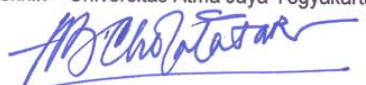
Yogyakarta, 26 Maret 2010

Koordinator Tugas Akhir Arsitektur
Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Ir. YD. Krismiyanto, MT.

Ketua Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Ir. F. Ch. J. Sinar Tanudjaja, MSA

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan di bawah ini, saya:

Nama : ADRIANUS GULO

NPM : 05.01.12278

Dengan sesungguhnya dan atas kesadaran sendiri,

Menyatakan bahwa:

Hasil karya Tugas Akhir—yang mencakup Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan (Skripsi) dan Gambar Rancangan serta Laporan Perancangan—yang berjudul:

MUSEUM BUDAYA DI NIAS

benar-benar hasil karya saya sendiri.

Pernyataan, gagasan, maupun kutipan—baik langsung maupun tidak langsung—yang bersumber dari tulisan atau gagasan orang lain yang digunakan di dalam Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan (Skripsi) maupun Gambar Rancangan dan Laporan Perancangan ini telah saya pertanggungjawabkan melalui catatan perut atau pun catatan kaki dan daftar pustaka, sesuai norma dan etika penulisan yang berlaku.

Apabila kelak di kemudian hari terdapat bukti yang memberatkan bahwa saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruh hasil karya saya—yang mencakup Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan (Skripsi) dan Gambar Rancangan serta Laporan Perancangan—ini maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku di kalangan Program Studi Arsitektur – Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta; gelar dan ijazah yang telah saya peroleh akan dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Demikian, Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan sesungguhnya, dan dengan segenap kesadaran maupun kesediaan saya untuk menerima segala konsekuensinya.

Yogyakarta, Maret 2010

Yang Menyatakan,



ADRIANUS GULO

INTISARI

Budaya Nias yang dimiliki saat ini merupakan nilai-nilai yang diturunkan oleh nenek moyang, yang telah menjadi falsafah, cara berpikir, tujuan dan cita-cita yang dimiliki, dipilih dan dipelihara. Nias termasuk salah satu dari tujuh tempat di dunia yang budaya megalitnya masih hidup, *The Living Megalith Culture* (Wikipedia, *Megalith*, <http://en.wikipedia.org/wiki/Megalith>, diakses 15 Februari 2009).

Tetapi di masa pembangunan bangsa yang semakin berkembang ini terdapat kecenderungan terjadinya degradasi atau penurunan nilai budaya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran terhadap pentingnya pendidikan dan pelestarian budaya. Bertolak dari pembahasan-pembahasan di atas bahwa diperlukan usaha-usaha untuk melanjutkan kegiatan-kegiatan pelestarian budaya yang telah ada di Nias, dengan menyediakan sarana yang sesuai dilihat dari kapasitasnya sebagai sarana pendidikan dan pelestarian budaya yaitu museum budaya di Nias. Selain dari fungsinya sebagai sarana pendidikan dan pelestarian, museum ini juga dapat berfungsi sebagai sarana rekreasi yang edukatif. Dengan demikian pada generasi penerus selanjutnya memiliki sumber untuk mengakses pengetahuan terhadap tradisi.

Museum budaya yang perlu diciptakan di Nias adalah suatu museum budaya yang dapat mengkomunikasikan dan menunjukkan ekspresi budaya setempat, yaitu melalui penataan ruang dan fasad bangunan menggunakan pendekatan prinsip-prinsip Arsitektur tradisional etnis Nias yang dipadukan dengan Baju adat (*Baru Hada*).

Metoda Analisis yang dilakukan dalam perancangan museum ini adalah : mengidentifikasi unsur-unsur Budaya serta cirikhas dalam Arsitektur tradisional etnis Nias yang dapat menunjukkan ekspresi Budaya Nias. Serta menerapkan hasil identifikasi tersebut ke dalam perancangan museum budaya di Nias sehingga museum dapat menunjukkan ekspresi Budaya dan cirikhas Arsitektur Tradisional etnis Nias.

Untuk Mencapai museum budaya di Nias yang dapat mengkomunikasikan dan menunjukkan ekspresi budaya setempat yaitu dengan menampilkan suasana ruang yang berkesan etnik Nias serta bentuknya yang tampak seperti rumah adat tradisional Nias (*Omo Hada*). Suasana ruang tersebut dicapai melalui penggunaan ornamen-ornamen Nias serta temuan warna dari baju adat (*Baru Hada*) tradisional Nias. Penerapan ornamen dan warna khas Nias tersebut dapat menunjukkan ekspresi budaya setempat serta menciptakan suasana ruang yang berkesan etnik Nias.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Museum Budaya di Nias”.

Keberhasilan penulisan skripsi tersebut tentunya berkaitan dengan semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, bantuan, saran dan dorongan semangat kepada penulis secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis bermaksud untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan YME, yang telah memberikan rahmat dan karunia ilmu-Nya serta memberi kemudahan jalan dalam melaksanakan Kerja Praktek dan penulisan laporan.
2. Saudara-saudara tersayang (Rainard Tan, Bram, Desta, Andy, Rocky, Yeliyana, Helen hu, Yoga, Mas Dito,) atas kebersamaan dan dorongan semangat.
3. Kekasihku tersayang (Stephani) atas dukungan dan doanya
4. Kedua orang tua (Papa & Mama) atas perhatian, doa dan cinta kasih yang mendukung pendidikan di Yogyakarta.
5. Dosen pembimbing skripsi, Ir. H. Ismartono PR, MIHSc. Dan F. Binarti, ST., Dipl., NDS. Arch. yang telah memberikan bimbingan dan banyak masukan, serta telah menyempatkan waktunya untuk memberikan saran dalam penulisan ini.
6. Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang menyediakan referensi yang cukup selama perkuliahan.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 24 Maret 2010

Penulis,

Adrianus Gulo

05 01 12278

DAFTAR ISI

JUDU	i
LEMBAR PERSEMBAHAN	ii
LEMBAR PENGABSAHAN DOKUMEN TUGAS AKHIR	iii
LEMBAR PENGABSAHAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGABSAHAN GAMBAR DAN LAPORAN DESAIN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
INTISARI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek	1
1.1.1. Nias Sebagai Kota Budaya dan Daya Tarik Wisata	2
1.1.2. Museum Pusaka Nias	3
1.2. Latar Belakang Permasalahan	5
1.3. Rumusan Permasalahan	8
1.4. Tujuan dan Sasaran	8
1.4.1. Tujuan	8
1.4.2. Sasaran	8
1.5. Lingkup Studi	9
1.5.1. Materi Studi	9
1.5.2. Pendekatan	9
1.6. Metode Studi	9
1.6.1. Pola Prosedural	9
1.6.2. Tata Langkah	10
1.7. Sistematika Pembahasan	11

BAB II	TINJAUAN TEORI PERANCANGAN MUSEUM DAN KOTA NIAS	13
2.1.	Esensi Museum	13
2.1.1.	Pengertian Museum	13
2.1.2.	Klasifikasi Museum	13
2.1.3.	Tugas dan Fungsi Museum	14
2.2.	Standar Kebutuhan Bangunan Museum	15
2.2.1.	Standar Kebutuhan Site	15
2.2.2.	Standar Organisasi Ruang	16
2.2.3.	Standar Kebutuhan Ruang	17
2.2.4.	Standar Ruang Pamer	18
2.2.5.	Sistem Pamer Koleksi museum	18
2.2.6.	Teknik Perletakkan Museum	19
2.2.7.	Teknik Metoda Penyajian	19
2.3.	Standar Kebutuhan Bangunan Museum	20
2.3.1.	Standar Luas Ruang Objek Pamer	20
2.3.2.	Tata Letak Ruang	21
2.4.	Persyaratan Elemen Pendukung Museum	23
2.4.1.	Kualitas Cahaya	23
2.4.2.	Temperatur / Kelembaban	24
2.4.3.	Ventilasi	24
2.4.4.	Akustik	25
2.5.	Tinjauan Kota Nias	25
2.5.1.	Kondisi Fisik Kota Nias	25
1.	Letak dan Keadaan Gaeografis	25
2.	Keadaan Iklim	27
3.	Keadaan Topografi	27
2.5.2.	Tradisi Sosial Budaya Suku Nias	28
2.5.3.	Potensi Kota Gunungsitoli	28
1.	Ibukota Pulau Nias	28

2.	Sumber Daya Manusia	29
2.5.4.	Objek Pariwisata Pulau Nias	29
2.5.5.	Kondisi Sarana dan Prasarana Perkotaan	35
1.	Jaringan Jalan Raya	35
2.	Terminal	35
3.	Bandara	35
4.	Pelabuhan	36
BAB III	LANDASAN TEORI UMUM	37
3.1.	Aspek Komunikatif	37
3.1.1.	Pengertian Komunikatif	37
3.1.2.	Komponen Komunikatif	37
3.1.3.	Proses Komunikatif	38
3.1.4.	Kriteria Rancangan Komunikatif	39
3.2.	Teori Tata Ruang dan Fasad	40
3.2.1.	Warna	40
3.2.2.	Bentuk	43
3.2.3.	Tekstur	44
3.2.4.	Skala	45
3.3.	Tinjauan Kebudayaan	46
3.3.1.	Pengertian Kebudayaan	46
3.3.2.	Gagasan Budaya Nias	47
3.3.3.	Budaya Suku Nias	49
3.4.	Tinjauan Arsitektur Tradisional Nias	54
3.4.1.	Suku Nias	54
3.4.2.	Ciri Arsitektur Nias	55
3.4.3.	Pola Permukiman	56
1.	Nias Utara	56
2.	Nias Selatan	58

BAB IV	ANALISIS PROGRAMATIK	60
4.1.	Analisis Fungsionalal	60
4.1.1.	Pelaku dan Kegiatan	60
4.1.2.	Pola Kegiatan	61
4.1.3.	Kebutuhan Ruang	64
4.1.4.	Sirkulasi Pengunjung	65
1.	Pintu Masuk Ke Bangunan	65
2.	Pola Sirkulasi Ruang Pamer	65
4.1.5.	Penyajian Objek Pamer	68
1.	Teknik Penyajian Objek Pamer	68
2.	Kenyamanan Pandang Terhadap Objek Pamer	72
3.	Analisis Perhitungan Jarak dan Luas Area Pengamat	73
4.1.6.	Besaran Ruang	81
1.	Besaran Ruang Pendukung Museum	82
2.	Besaran Ruang Pamer dan Workshop	89
4.1.7.	Organisasi Ruang	92
4.2.	Analisis Pemilihan Lokasi dan Tapak	94
4.2.1.	Pemilihan Lokasi	94
4.2.2.	Site Terpilih	95
4.2.3.	Kondisi Tapak	96
4.3.	Analisis Tapak	98
4.3.1.	Analisis Pola Sirkulasi dan Penempatan Akses Masuk-Keluar Tapak	98
4.3.2.	Analisis View to Site dan Tata Massa Bangunan	98
4.3.3.	Analisis Kebisingan	99
4.3.4.	Analisis Orientasi Matahari	99
4.4.	Pengkondisian Udara	99
4.5.	Analisis Pencahayaan	100

4.6.	Analisis Akustika	102
4.7.	Analisis Struktur	103
4.8.	Analisis Perlengkapan dan Kelengkapan Bangunan	103
4.8.1.	Perlengkapan Bangunan	103
4.8.1.1.	Sistem dan Peralatan Komunikasi	103
4.8.1.2.	Sistem dan Peralatan Penanggulangan Kebakaran	104
4.8.1.3.	Sistem Jaringan Air Bersih, Sanitasi, dan Drainase	107
4.8.1.4.	Sistem Jaringan Listrik	108
4.8.1.5.	Penangkal Petir	108
4.8.2.	Kelengkapan Bangunan	108
4.8.2.1.	Gardu Jaga	108
4.8.2.2.	Ruang Genset	109
4.8.2.3.	Area Parkir	109
BAB V ANALISIS PERMASALAHAN 110		
5.1.	Analisis Wujud Rancangan Bangunan yang Komunikatif Melalui Rancangan Arsitektur Tradisional	110
5.1.1.	Analisis Warna	110
5.1.2.	Analisis Bentuk	112
5.1.3.	Analisis Skala / Proporsi Museum	114
5.2.	Ciri Khas Pada Arsitektur Tradisional Nias	115
5.2.1.	Analisis Motif Ornamen	115
5.3.	Suasana Ruang	117
5.4.	Pola Penataan Ruang	117
5.5.	Elemen – Elemen Dekoratif Interior	117
5.5.1.	Perabot	117
5.5.2.	Elemen Dekoratif	118
5.6.	Analisis Tatanan Ruang Luar	119

BAB VI	KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN	20
6.1.	Konsep Programatik	120
6.1.1.	Konsep Kebutuhan Ruang	120
6.1.2.	Konsep Besaran Ruang	121
1.	Konsep Besaran Ruang Pendukung Museum	121
2.	Konsep Besaran Ruang Pameran dan Workshop	129
6.1.3.	Konsep sirkulasi Pengunjung	130
1.	Konsep Sirkulasi Pencapaian	130
2.	Konsep Pintu Masuk Ke Bangunan	131
3.	Konsep Pola Sirkulasi Ruang Pamer	131
6.1.4.	Konsep Penyajian Objek Pamer	135
6.1.5.	Konsep Oraganisasi Ruang	135
6.1.6.	Konsep Perancangan Tapak	137
6.1.7.	Konsep Penataan Massa Bangunan	139
6.2.	Konsep Permasalahan	139
6.2.1.	Konsep Suasana Ruang	139
1.	Penarapan Warna Khas Nias	140
2.	Penerapan Motif Ornamen Nias	141
6.2.2.	Konsep Bentuk Bangunan	144
6.2.3.	Konsep Proporsi dan Skala	145
6.3.	Konsep Klimatisasi Ruang	147
6.3.1.	Penghawaan	147
6.3.2.	Pencahayaan	148
1.	Pencahayaan Alami	148
2.	Pencahayaan Buatan	148
6.3.3.	Akustika	150
6.4.	Konsep Struktur	153
6.5.	Konsep Perlengkapan Bangunan	151

6.5.1.	Sistem Jaringan Air Bersih, Sanitasi, dan Drainase	151
1.	Sisten Jaringan Air Bersih	151
2.	Sistem Sanitasi	152
3.	Sistem Drainase	152
6.5.2.	Sistem dan Peralatan Komunikasi	153
6.5.3.	Sistem Penangkal Petir	153
6.5.4.	Sistem Penanggulangan Kebakaran	154
6.6.	Konsep Kelengkapan Bangunan	156
6.6.1.	Sistem Keamanan	156
6.6.2.	Ruang Genset	156
6.6.3.	Area Parkir	156
	DAFTAR PUSTAKA	157

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1. Jumlah Koleksi Museum Pusaka Nias
- Tabel 2.1. StandarKebutuhan Ruang Museum Berdasarkan Pembagian Zona
- Tabel 2.2. Standar Luas Objek Pamer
- Tabel 2.3. Tingkat Cahaya Ruang Museum
- Tabel 3.1. Warna dan suasana yang dibentuknya
- Tabel 3.2. Kesan yang dibentuk warna pada plafond, dinding, dan lantai
- Tabel 3.3. Sifat / karakter dari bentuk-bentuk dasar geometri
- Tabel 3.4. Tekstur dan karakternya
- Tabel 4.1. Kebutuhan Ruang Berdasarkan Zona dan Koleksi
- Tabel 4.2. Standar Luas Objek Pamer
- Tabel 4.3. Teknik Peletakkan Objek Pamer
- Tabel 4.4. Teknik Penyajian Benda Pamer
- Tabel 4.5. Ukuran Benda Pamer
- Tabel 4.6. Rekapitulasi Jarak Pengamatan dan Luas Area Pengamatan
- Tabel 4.7. Rekapitulasi Jarak Pengamatan dan Luas Area Pengamatan
- Tabel 4.8. Analisis Besaran Ruang
- Tabel 4.9. Jumlah Karya Pada Pameran Tetap (Indoor)
- Tabel 4.10. Luas Area Pameran Tetap (Indoor)
- Tabel 4.11. Jumlah Karya Pada Ruang Pamer Temporer
- Tabel 4.12. Luas Area Pameran Tetap (Indoor)
- Tabel 4.13. Besaran Ruang Area Pameran dan Workshop
- Tabel 4.14. Rekapitulasi Kebutuhan Ruang Museum Budaya di Nias
- Tabel 5.1. Penerapan Warna Baju Adat (Baru Hada) Tradisional Terhadap Warna Museum Budaya di Nias
- Tabel 5.2. Temuan Warna Dari Baju Adat (Baru Hada) Tradisional dan Filosofi

- Tabel 5.3. Penerapan Bentuk Rumah Nias Terhadap Temuan Bentuk Yang Komunikatif
- Tabel 5.4. Analisis Skala / Proporsi Museum
- Tabel 5.5. Analisis Penerapan Ornamen Nias
- Tabel 6.1. Kebutuhan Ruang Berdasarkan Zona dan Koleksi
- Tabel 6.2. Konsep Besaran Ruang
- Tabel 6.3. Konsep Besaran Ruang Area Pameran dan Workshop
- Tabel 6.4. Rekapitulasi Kebutuhan Ruang Museum Budaya di Nias
- Tabel 6.5. Konsep Teknik Penyajian Objek Pamer
- Tabel 6.6. Tingkat Cahaya Ruang Museum
- Tabel 6.7. Dimensi Standar Kendaraan

Daftar Gambar

- Gambar 1.1. Baju Adat Tradisional Nias (Baru Hada)
- Gambar 2.1. Diagram Organisasi Ruang Museum
- Gambar 2.2. Gudang Penyimpanan Koleksi
- Gambar 2.3. Ruang Pameran Dengan Pencahayaan Dari Samping
- Gambar 2.4. Ruang Pameran
- Gambar 2.5. Peta Pulau Nias
- Gambar 2.6. Hasil Karya Perupa dan Potensi Penari
- Gambar 2.7. Museum Pusaka Nias
- Gambar 2.8. Lompat Batu, Bawo Mataluo
- Gambar 2.9. Surfing Pulau Nias, Cottage Sorake
- Gambar 2.10. Omo Sebua (Rumah Besar)
- Gambar 3.1. Lingkaran Warna
- Gambar 3.2. Deret Warna
- Gambar 3.3. Jenis-Jenis Skala Berdasarkan Tinggi Ruang
- Gambar 3.4. Proporsi Manusia Terhadap Jarak Pandangannya
- Gambar 3.5. Lompat Batu Nias
- Gambar 3.6. Tari Perang
- Gambar 3.7. Rumah Adat Tradisional (Omo Hada) Nias Selatan dan Nias Utara
- Gambar 3.8. Baru Hada Nias (Baju Adat Tradisional)
- Gambar 3.9. Omo Hada (Rumah Adat) dan Fondasi x
- Gambar 3.10. Omo Hada (Rumah Adat) Nias Utara
- Gambar 3.11. Rangka Rumah Nias Utara
- Gambar 3.12. Rangka Rumah Nias Selatan
- Gambar 4.1. Contoh Tipikal Pola Sirkulasi Penonton
- Gambar 4.2. Desain Rencana Sirkulasi Ruang Pamer

- Gambar 4.3. Ditempel Pada Dinding
- Gambar 4.4. System Panel
- Gambar 4.5. Dimasukkan Dalam Kaca
- Gambar 4.6. Disangga
- Gambar 4.7. Spilit Level
- Gambar 4.8. Diletakkan di Lantai
- Gambar 4.9. Skematika Pengamatan Karya 2D Kecil
- Gambar 4.10. Skematika Pengamatan Karya 2D Sedang
- Gambar 4.11. Skematika Pengamatan Karya 2D Besar
- Gambar 4.12. Skematika Pengamatan Karya 3D Kecil
- Gambar 4.13. Skematika Pengamatan Karya 3D Sedang
- Gambar 4.14. Skematika Pengamatan Karya 3D Besar
- Gambar 4.15. Diagram Organisasi Ruang
- Gambar 4.16. Peta Kota Nias
- Gambar 4.17. Tapak Yang Memenuhi Kriteria Utama
- Gambar 4.18. Tapak Terpilih
- Gambar 4.19. Kondisi Tapak
- Gambar 4.20. Ukuran Tapak
- Gambar 4.21. Ukuran Tapak
- Gambar 4.22. Pencahayaan Alami
- Gambar 4.23. Pemanfaatan Pencahayaan Buatan
- Gambar 4.24. Loudspeaker luar ruangan
- Gambar 4.25. Loudspeaker Dalam ruangan
- Gambar 4.26. Sistem sprinkler tipikal
- Gambar 4.27. Hydrant box
- Gambar 4.28. Fire Extinguisher
- Gambar 4.29. Hydrant
- Gambar 4.30. Skema penyediaan air bersih

- Gambar 4.31. Sistem penangkal petir tipikal
- Gambar 4.32. Skema penempatan gardu jaga
- Gambar 5.1. Ornamen Pada Rumah Adat Tradisional Nias
- Gambar 5.2. Ornamen Nias Pada Perabot Display
- Gambar 5.3. Ornamen Nias Sebagai Dekoratif Dinding
- Gambar 5.4. Ornamen Nias Sebagai Dekoratif Kolom
- Gambar 6.1. Pencapaian Tersamar
- Gambar 6.2. Pintu Masuk Ke Bangunan
- Gambar 6.3. Pendekatan Tak Terstruktur
- Gambar 6.4. Ditempel Pada Dinding
- Gambar 6.5. System Panel
- Gambar 6.6 Dimasukkan Dalam Kotak Kaca
- Gambar 6.7 Disangga
- Gambar 6.8. Spilit Level
- Gambar 6.9. Diletakkan di Lantai
- Gambar 6.10. Konsep Diagram Organisasi Ruang
- Gambar 6.11. Konsep Penataan Massa Museum
- Gambar 6.12. Warna Khas Nias Sebagai Dekoratif Dinding
- Gambar 6.13. Warna Khas Nias Sebagai Dekoratif Kolom
- Gambar 6.14. Ornamen Mbunga Sebagai Dekoratif Dinding
- Gambar 6.15. Ornamen Mbunga Sebagai Dekoratif Pintu (entrance) dan Angin-Angin
- Gambar 6.16. Ornamen Segitolu Sebagai Dekoratif Kolom dan Balok
- Gambar 6.17. Ornamen Nias Pada Perabot Display
- Gambar 6.18. Bentuk Vertikal dan Horizontal Pada Museum di Nias
- Gambar 6.19. Proporsi Rumah Adat Nias
- Gambar 6.20. Proporsi Museum Budaya di Nias
- Gambar 6.21. Sistem AC terpusat
- Gambar 6.22. Sistem AC split

- Gambar 6.23. Pemanfaatan Pencahayaan Buatan
- Gambar 6.24. Skema penyediaan air bersih
- Gambar 6.25. Skema Penangkal Petir
- Gambar 6.26. Sistem sprinkler tipikal
- Gambar 6.27. Hose Rack
- Gambar 6.28. Fire Extinguisher
- Gambar 6.29. Hydran

